

ABSTRACT

The objective of this study is dichotomy female's identity in Cinema Indosiar (Semiotics Study in Cinema Indosiar entitled *Apa Salah Mencintai Orang Lain* and *Bos Suamiku Orang Ketiga*). The significance of this study is shown by the dichotomy of woman by the female characters in the FTV. FTV Cinema Indosiar has a tendency to classify the identity of women into two identities; antagonist identity and protagonist identity. The method used in this study is John Fiske's semiotic method which describes the code used in three levels; reality, level of representation, and ideology level. The results show that there is a generalization which engages the identity of women's. Women are used to differ only into two identities; antagonist identity and protagonist identity. Both in FTV, women who have a antagonist identity is described as an autonomous, aggressive, selfish and a multiplier in male representation. While women who have protagonist identity, they have the representation of a *Muslimah* and *sholehah*. They are very close to the symbol of a *Muslimah* and *sholehah* which contains the purity of patience, gentleness, and sincerity. They are attached to the domestic realm that makes them vulnerable and oppressed. With those characters, they are easily recovered to their husbands who have betrayed their loyalty and not acknowledged their existence.

Keywords: Identity, Women, Semiotics, FTV, Indosiar Cinema

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada Dikotomi Identitas Perempuan Dalam Sinema Indosiar (Studi Semiotik Dalam Sinema Indosiar Berjudul “*Apa Salah Mencintai Suami Orang* “ Dan “*Bos Suamiku Orang Ketiga*”). Signifikansi pada penelitian ini terletak pada dikotomi identitas perempuan yang digambarkan oleh tokoh-tokoh perempuannya dalam FTV tersebut. FTV Sinema Indosiar memiliki kecenderungan untuk menggolongkan identitas perempuan ke dalam dua identitas yakni antagonis dan protagonis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika John Fiske yang menjelaskan kode yang ditampilkan di televisi melalui tiga level realitas, level representasi, dan level ideologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat generalisasi dalam menggambarkan identitas perempuan. Perempuan dinilai sebatas dua identitas yakni antagonis dan protagonis . Dimana dalam kedua FTV tersebut menggambarkan perempuan yang memiliki identitas antagonis sebagai perempuan mandiri namun penggoda, agresif, egois dan mendominasi laki-laki. Sedangkan perempuan beridentitas protagonis memiliki representasi sebagai perempuan muslimah. Mereka sangat dekat dengan simbol perempuan muslimah yang mencakup kesucian kesabaran, lemah lembut, dan keikhlasan. Mereka dilekatkan dengan ranah domestik yang membuat mereka mudah direndahkan dan ditindas. Dengan karakter itu pulalah, mereka dengan mudahnya menerima kembali suami yang telah meencederai kesetiannya dan tidak mengakui eksistensinya .

Kata Kunci : Identitas, Perempuan, Semiotik, FTV, Sinema Indosiar.